

# PENGEMBANGAN *LUGEED* (LUDO GEOMETRI EDUKATIF) MELALUI KEMAMPUAN MOTORIK KASAR

Ifit hidayatul fitri,<sup>1</sup> Erik Wahyudin<sup>2</sup>

PAUD Daarul Falaah Desa Cikaso Kabupaten Kuningan<sup>1</sup>

Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini, STKIP Muhammadiyah Kuningan<sup>2</sup>

Email: ifit.hidayatul@gmail.com

## Abstrak

Adapun tujuan penelitian ini adalah membuat produk inovasi dengan pengembangan menggunakan adalah *LUGEED*, dengan spesifikasi penelitian untuk mengembangkan motorik kasar anak terutama dalam kegiatan melompat. Motorik kasar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah berkaitan dengan melompat yang memberikan manfaat bagi anak dalam meningkatkan keseimbangan tubuh anak. Instrumen yang di gunakan untuk mengumpulkan data yaitu mengacu pada indikator motorik kasar khususnya pada kegiatan melompat pada kegiatan KBM yaitu kegiatan belajar mengajar yang ada di kurikulum PAUD. Pada instrumen pengumpulan data mengacu pada indikator motorik kasar khususnya melompat. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian pengembangan ini adalah menggunakan teknik analisis deskriptif berbentuk persentase. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan hal hal sebagai berikut: berdasarkan posttes yang dilakukan kepada 21 murid yang mencapai kriteria 81,86 dibandingkan dengan pretest dengan kriteria 70,95. Dengan demikian bahwa melalui media *LUGEED* di peroleh hasil dengan peningkatan sebesar 10,90. Pengaruh dari bermain dengan media *LUGEED* dengan tujuan meningkatkan perkembangan motorik kasar melalui melompat pada PAUD Daarul Falaah, setelah dilakukan uji t maka di dapat hasil f hitung 1,009 dan f tabel 2,12. Dengan demikian f hitung < f tabel maka H<sub>0</sub> diterima.

Kata kunci: Media *Lugeed*, Kemampuan, Motorik Kasar

## Abstract

*The Purpose Of This Study Is To Make Innovation Products With The Development Of Use Is Lugeed, With The Specification Of Research To Develop Gross Motor Skills Of Children, Especially In Jumping Activities. The Gross Motoric Referred To In This Study Is Related To Jumping Which Provides Benefits For Children In Improving The Child's Body Balance. The Instrument Used To Collect Data Is Referring To Gross Motoric Indicators, Especially In Jumping Activities On Kbm Activities, Namely Teaching And Learning Activities In The Paud Curriculum. The Instrument For Data Collection Refers To Gross Motor Indicators, Especially Jumps. The Data Analysis Technique Used In This Development Research Was Using Percentage Analysis Descriptive Techniques. Based On The Results Of The Study, It Can Be Concluded That The Following Are: Based On The Posttest Conducted At 21 Students Who Achieved The Criteria Of 81.86 Compared To The Pretest With The Criteria Of 70.95. Thus, Through The Media Lugeed Obtained Results With An Increase Of 10.90. The Influence Of Playing With Lugeed Media With The Aim Of Increasing Gross Motoric Development Through Jumping In Daarul Falaah Paud, After T Test, The Result Of F Count Is 1.009 And F Table 2.12. Thus F Count < F Table Then H<sub>0</sub> Is Accepted.*

*Keywords: Lugeed Media, Ability, Rough Motoric.*

© 2018 Ifit hidayatul fitri,<sup>1</sup> Erik Wahyudin<sup>2</sup>  
Under the license CC BY-SA 4.0

## PENDAHULUAN

Anak yang memiliki kemampuan motorik kasar yang baik maka ia akan memiliki perkembangan mental yang baik pula karena anak mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya sehingga rasa percaya dirinya meningkat dan akan berpengaruh positif pada kemampuan motorik kognitifnya.

Hurlock (1998), perkembangan motorik merupakan perkembangan gerakan jasmani yang melalui kegiatan pada pusat syaraf, dan otot yang terkoordinasi, Motorik kasar adalah gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau seluruh anggota tubuh yang di pengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri. Pada saat anak berumur 4-5 tahun anak dapat mengendalikan gerakan secara kasar yang melibatkan bagian badan seperti duduk, menendang, berjalan, berlari melompat, naik turun tangga dan sebagainya.

Dari pengertian motorik tersebut dapat di simpulkan bahwa perkembangan motorik merupakan pengendalian pada jasmaniah (fisik) yang melibatkan gerakan urat saraf, dan otot yang terkoordinasi. Karena perkembangan motorik merupakan

perkembangan jasmaniah (fisik) maka perkembangan fisik dan motorik namanya sering di padukan menjadi fisik motorik.

Tidak semua anak mempunyai kemampuan yang sama dalam perkembangan motorik kasar, terkadang anak tidak menyadari dan tidak tahu dengan apa yang di miliki, untuk melakukan kegiatan motorik kasar anak perlu adanya keberanian diri sehingga anak dapat melakukan berbagai kegiatan dalam motorik kasar, begitu pula dengan kemampuan motorik kasar anak jika di asah sejak dini maka anak akan terbiasa atau terlatih dalam meningkatkan kemampuan motorik kasarnya.

Berdasarkan observasi awal di lapangan perkembangan motorik kasar di PAUD Daarul Falaah Cikaso Kramatmulya Kuningan belum muncul sesuai dengan tingkat pencapaian perkembangan anak usia dini sehingga memerlukan stimulus untuk membantu mengembangkan motorik kasar anak tersebut. Untuk menstimulasi motorik kasar tersebut maka salah satunya guru dapat menggunakan permainan LUGGED untuk melatih motorik kasar pada anak.

Permainan LUGGED ini dirancang untuk menarik minat anak dalam melatih motorik kasar anak, sesuai dengan pembelajaran di PAUD yaitu belajar sambil bermain dan bermain sambil belajar. LUGGED merupakan pengembangan dari permainan tradisional yang dimodifikasi sedemikian rupa dari permainan ludo, permainan ini menggunakan alat berupa dadu, dalam hal ini permainan ludo dibuat raksasa sehingga anak yang akan menjadi alat permainannya, dengan demikian anak dapat diarahkan pada motorik kasar berupa melompat, engklek, meloncat, dan melempar, dengan demikian anak akan merasa senang dan secara tidak langsung anak sedang melatih perkembangan motorik kasarnya.

Berbagai kegiatan motorik yang menggunakan tangan, pergelangan tangan dan jari tangan merupakan perkembangan yang dapat diprediksikan. Melalui bermain tersebut diharapkan anak dapat lebih fokus dalam kemampuan ketangkasan seperti bermain Ludo dengan bentuk geometri dan edukatif untuk melatih otot kaki dengan melompat, otot tangan dengan melempar dadu, pengenalan bentuk geometri, dan

pengenalan warna termasuk di dalamnya. Salah satunya cara meningkatkan kemampuan anak secara optimal yaitu melalui bermain pada pembelajaran di Taman Kanak-Kanak.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis akan mengkaji lebih detail lagi tentang hal tersebut dengan memilih judul penelitian “Pengembangan Kemampuan Motorik Kasar Melalui LUGGED (Ludo Geometri Edukatif) Pada Kelompok B di PAUD Daarul Falaah Desa Cikaso Kabupaten Kuningan”.

Uswatun Hasanah (2016), dengan judul “Pengembangan Kemampuan Fisik Motorik Melalui Permainan Tradisional Bagi Anak Usia Dini”, bahwa kemampuan fisik motorik anak usia dini tidak akan berkembang tanpa adanya kontrol motorik, dan motorik tersebut tidak akan maksimal jika tidak diimbangi dengan gerakan anggota tubuh tanpa dengan latihan fisik. Perkembangan motorik kasar sama pentingnya dengan perkembangan lainnya. Karena ketidakmampuan anak melakukan kegiatan fisik maka akan berdampak negatif pada anak. Secara keseluruhan perkembangan keterampilan motorik kasar merupakan faktor yang

sangat penting bagi perkembangan pribadi pada anak.

Hidayanti (2013), dengan judul “Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Bakiak”. Bahwa perkembangan motorik kasar pada anak dapat mengajarkan kejujuran, keberanian dan kerjasama pada anak disamping memberikan kesenangan pada anak. Bila anak memiliki keterampilan motorik yang memadai urat syarafnya akan bekerja mengkoordinasikan gerak tubuh dan mengikuti ritme tertentu, sehingga anak akan menjadi pribadi yang trampil, lincah dan cekatan.

Prihatini P (2012), dengan judul “Upaya Meningkatkan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Tradisional Lompat Tali pada kelompok B di TK Pertiwi Sribit Delanggu Klaten“. Bahwa dengan motorik kasar anak yang meningkat maka akan memudahkan guru untuk mengajar aspek pengembangan yang lain. Melalui motorik kasar tersebut akan membantu anak untuk dapat mengembangkan kemampuan sosialnya. Dengan kemampuan sosialnya anak akan belajar untuk hidup bersama masyarakat dan teman sebayanya. Selain itu melalui motorik kasar dapat melatih anak untuk berani menghadapi tantangan serta

melatih kemampuan berinisiatif dalam memutuskan setiap masalah.

Rochmani (2016), dengan judul “Permainan Tradisional Engklek Berpengaruh Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak”. Bahwa permainan tradisional adalah permainan yang dapat melatih motorik kasar anak melalui kegiatan melompat dengan satu kaki karena dalam permainan tradisional terdapat prinsip belajar pengalaman langsung. Permainan ini dapat menstimulasi perkembangan motorik kasar anak sehingga anak di tuntut untuk lincah dan tangkas, selain itu dalam permainan ini anak juga di ajarkan untuk, bersabar menunggu giliran untuk melatih emosionalnya, tidak mengganggu teman yang sedang bermain.

Reza, dengan judul “Mengembangkan Kegiatan Gerak dan Lagu Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Pada Anak Usia 5-6 Tahun”. Bahwa pada anak umumnya mereka senang dengan gerak dan lagu, dimanapun dengan iringan lagu mereka dapat bergerak secara spontan tanpa ada paksaan, seperti kita ketahui kebanyakan anak suka musik, begitu pula dengan lagu di mana anak usia dini sangat

terbiasa dalam kesehariannya dlm menyanyikan lagu-lagu yang berkaitan dengan tema. Lagu juga dapat melatih daya ingat mereka karena dengan lagu tema yang akan di berikan mudah di hafal.

Zulfah, dengan judul “Melalui Bermain Papan Titian Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Kelompok A TK Alfitroh Surabaya”. Bahwa melalui bermain papan titian terbukti dapat meningkatkan proses maupun hasil pencapaian batas penguasaan kompetensi dasar pada pembelajaran bermain papan titian dan meningkatkan kemampuan motorik kasar anak yang di bangun berdasarkan kegembiraan dan menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, menarik minat anak.

Dunia anak merupakan dunia bermain, disaat mereka bermain anak-anak akan menyerap segala sesuatu yang terjadi di lingkungan sekitarnya. Bermain juga merupakan tuntutan dan kebutuhan yang esensial bagi anak usia dini, melalui bermain anak akan dapat memuaskan tuntutan dan kebutuhan, perkembangan dimensi dari motorik, kognitif, kreativitas, bahasa, emosi, sosial, nilai, dan sikap hidup.

Dalam kehidupan yang modern ini anak-anak lebih suka memainkan Hpnya yang cenderung mengasah kemampuan otak dari pada kemampuan otot, oleh karena itu, di sarankan pada orang tua agar dapat mengenalkan mengenai jenis-jenis permainan yang lebih melatih kekuatan otot-otot mereka dan permainan tradisional dapat menjadi salah satu solusinya. Berbagai jenis permainan tradisional diantaranya yaitu permainan ludo salah satu di antaranya.

Pambudi (2014), dengan judul “Permainan Tradisional Dalam Budaya Perkembangan Anak”. Bahwa berkembangnya jaman yang semakin cepat dan bersifat revolusioner banyak mengubah hal-hal yang sudah seharusnya di lestarikan menjadi di abaikan. Permainan tradisional yang sarat akan budaya, nilai-nilai kebangsaan, bahkan unsur-unsur yang berguna bagi perkembangan anak menjadi terabaikan. Permainan modern yang di anggap lebih praktis bahkan individualistik lebih di pilih pada masa kini oleh anak-anak yang seharusnya mengenal permainan motorik dan kognitif yang lebih baik.

Badu (2011), dengan judul “Pengembangan Model Pelatihan

Permainan Tradisional Edukatif Berbasis Potensi Lokal Dalam Meningkatkan Kemampuan dan Keterampilan Orang Tua Anak Usia Dini di Paud Kota Gorontalo”. Bahwa peran orang tua sangatlah penting dalam melestarikan budaya bangsa di antaranya yaitu permainan tradisional, dengan di kenalkannya permainan tradisional ini diharapkan budaya kita tidak punah dan akan terus menerus melestarikannya pada anak cucu kita. Pajjem (2009), dengan judul “Pengaruh Permainan Tradisional Terhadap Motorik Kasar Pada Anak”. Permainan tradisional merupakan permainan yang melatih otot-otot pada anak dan di butuhkan tempat yang memadai atau area yang luas untuk bermain, dengan tempat yang memadai anak-anak dapat bergerak dengan bebas tanpa canggung, juga dapat berinteraksi dengan teman. Permainan tradisional merupakan permainan luar kelas yang dapat meningkatkan motorik kasar dan dapat meningkatkan kerjasama antar teman.

Ernawati (2009), dengan judul “Melalui Alat Peraga Permainan Tradisional Dapat Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini”. Bahwa permainan tradisional

dapat melatih motorik kasar pada anak, jenis-jenis permainan tradisional amat beragam jenisnya dan beragam pula alat yang di gunakan yang terdapat di sekitar, diantaranya yaitu Seperti permainan engklek yang menggunakan pecahan genting, permainan gatrik yang menggunakan batu, permainan lompat tali yang menggunakan karet, dan banyak lagi bahan lainnya. Dengan demikian melalui permainan tradisional penggunaan alat peraga dalam berbagai permainan dapat meningkatkan motorik kasar anak.

Murtini (2011), dengan judul “Pengaruh Permainan Tradisional Lempar Tangkap Bola Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak”. Bahwa permainan tradisional dapat melatih kemampuan motorik kasar, diantaranya yaitu melalui permainan lempar tangkap bola. Bola itu sendiri sudah tidak asing bagi anak-anak, karena anak sangat suka dengan bola, maka dari itu anak sangat senang dalam permainan ini, dengan bermain bola dapat melatih motorik kasarnya tanpa mereka sadari. Dalam permainan tersebut anak dapat melatih ketangkasan dan keberanian, Maka dari itu permainan tradisional dapat meningkatkan kemampuan

motorik kasar anak melalui permainan lempar tangkap bola dapat meningkat dengan baik.

Keterbaruan penelitian ini dalam motorik kasar yaitu “Pengembangan *LUGGED* (Ludo Geometri Edukatif) Melalui Kemampuan Motorik Kasar (penelitian pengembangan pada kelompok B PAUD Daarul Falaah Desa Cikaso Kabupaten Kuningan Tahun 2018). Melalui permainan ini selain dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak juga dapat mengenal permainan tradisional berupa permainan ludo, bentuk bentuk geometri, mengenal warna, dan juga dapat bersosialisasi dengan teman sebaya.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Metode merupakan cara untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Untuk mengembangkan motorik anak guru dapat menerapkan metode-metode yang akan menjamin anak tidak mengalami cedera dan menyesuainya dengan karakteristik anak TK. Hal-hal yang perlu dilakukan guru dalam pemilihan metode untuk meningkatkan motorik anak TK adalah menciptakan lingkungan yang aman dan kegiatan

yang menantang, menyediakan tempat, bahan dan alat yang dipergunakan dalam keadaan baik, serta membimbing anak mengikuti kegiatan tanpa menimbulkan rasa takut dan cemas dalam menggunakannya. Untuk memilih metode pembelajaran yang sesuai tujuan pengembangan motorik anak. Selain itu, metode yang akan dipilih harus memungkinkan anak bergerak dan bermain lebih leluasa, karena gerak adalah unsur utama pengembangan motorik anak.

Metode bermain adalah metode pembelajaran anak usia prasekolah di mana anak-anak diajak untuk melakukan kegiatan bersama yang berupa: kegiatan yang menggunakan alat dan atau melakukan kegiatan (permainan) baik secara sendiri maupun bersama teman-temannya, yang mendatangkan kegembiraan, rasa senang dan asyik bagi anak. Dalam penelitian ini, menggunakan metode bermain *LUGGED* dalam upaya mengembangkan kemampuan motorik kasar anak kelompok B PAUD Daarul Falaah.

### **Teknik analisa data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian pengembangan ini adalah menggunakan

teknik analisis deskriptif berbentuk persentase. Sedangkan data yang berupa saran dan alasan memilih jawaban di analisis menggunakan teknik analisis kualitatif. Dalam pengelolaan data, persentase di peroleh dari rumus Sukirman, dkk (2008:879) yaitu :

$$F = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

F = Frekuensi Relatif/ angka presentase  
f = Frekuensi yang sedang di cari presentasinya  
n = Jumlah seluruh data  
100 % = Konstan

Dari hasil presentase yang diperoleh kemudian diklasifikasikan untuk memperoleh kesimpulan data.

Deskripsi hasil Pengembangan

Bambang Sujiono (2007:11) berpandangan bahwa gerakan motorik kasar adalah kemampuan yang membutuhkan koordinasi sebagian besar bagian tubuh anak. Gerakan motorik kasar melibatkan aktivitas otot-otot besar seperti otot tangan, otot kaki dan seluruh tubuh anak. Perkembangan motorik kasar anak lebih dulu dari pada motorik halus, misalnya anak akan lebih dulu memegang benda-benda yang ukuran besar daripada ukuran yang kecil. Karena anak belum mampu mengontrol

gerakan jari-jari tangannya untuk kemampuan motorik halusya, seperti meronce, menggunting dan lain-lain.

Pada bagian ini, peneliti menguraikan data penelitian, data tentang perkembangan motorik kasar anak usia dini melalui media LUGGED pada anak kelompok B Paud Daarul Falaah, Desa Cikaso Kecamatan Kramatmulya sebagai subjek penelitian. Berikut adalah data penelitian sebelum dan sesudah dilakukan dengan media LUGGED.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pengembangan motorik kasar PAUD Daarul Falaah, dilaksanakan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran harian dan dilaksanakan secara bertahap sesuai dengan tahap tahap melompat.

Perkembangan motorik kasar di kelompok B PAUD Daarul Falaah, berdasarkan posttes yang dilakukan kepada 21 murid yang mencapai kriteria 81,86 dibandingkan dengan pretest dengan kriteria 70,95. Dengan demikian bahwa melalui media LUGGED di peroleh hasil dengan peningkatan sebesar 10,90.



## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis kemampuan anak PAUD Daarul Falaah, tentang aspek perkembangan motorik kasar yaitu melompat, Dapat peneliti simpulkan sebagai berikut.

Pengaruh dari bermain dengan media LUGGED dengan tujuan meningkatkan perkembangan motorik kasar melalui melompat pada PAUD Daarul Falaah, setelah dilakukan uji t maka di dapat hasil  $f$  hitung 1,009 dan  $f$  tabel 2,12. Dengan demikian  $f$  hitung  $<$   $f$  tabel maka  $H_0$  diterima.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2005). *Prosedur penelitian, suatu pendekatan praktek*. Jakarta: Pustaka Setia.
- Astuti, Fitri. (2009). *Efektifitas Permainan Tradisional Untuk Meningkatkan Kreativitas Verbal Pada Masa Anak Sekolah*. Surakarta. UMS
- Basuki. (2010). *Berpikir kritis dan kreatifitas dalam pembelajaran*. Jogjakarta: Kanisius
- Depdiknas. (2007). *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Fisik Motorik di TK*. Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Hadi Sutrisno. (2003). *Metode Statistika* : Bandung : Permadi
- Muhammad. (2009). *Metode Statistika*. Bandung : Pustaka
- Munadi, Yudhi. (2008). *Media Pembelajaran, Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta: Gaung Persada Pers
- Nasir, Muhammad. (2003). *Metode Statistika* . Bandung : Pustaka
- Pontjopoetro, Soetoto dkk. (2003). *Permainan Anak*. Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- Sugiono. (2010). *Statistik Untuk Penelitian* . Bandung : Alfabeta
- Sujana, Nana. (2003). *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sumantri. (2005). *Model Pembelajaran Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional